

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Maraknya pembagian dividen membuat para investor bersemangat dalam melakukan investasi. Pelaku investornya tidak hanya kalangan yang sudah berpenghasilan saja seperti yang berada di perusahaan, namun kalangan pelajar atau mahasiswa juga bisa menjadi investor dengan melakukan investasi bermodalan satu juta rupiah. Para mahasiswa haruslah memenuhi persyaratan untuk menjadi investor reksa dana yaitu dengan memiliki KTP. Tidak hanya itu saja, mahasiswa harus siap dalam menghadapi risiko baik kesehatan maupun keuangan dan juga mempunyai cara berpikir bagaimana pendapatan yang ada bisa dihemat dan memilah-milah mana yang benar-benar butuh dan mana yang hanya keinginan saja.

Tujuan utama para investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*). Karena investor tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa mendatang. *Return* bisa berupa pendapat yang diperoleh dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya atau dividen. Investor saham akan memperoleh *return* dari dividen yang dibagikan, lalu ditambah dengan perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian. Ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi reksa dana mulai meningkat dengan seiring maraknya perencanaan keuangan. Mengacu pada undang-undang pasar modal No 8 tahun 1995, pasal 1

ayat (27) reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi bisa menganalisis harga saham di pasar modal. Pasar modal menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang (J.Supranto, 1992:6). Pasar modal adalah tempat dilakukannya kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Yang dikenal sebagai efek adalah saham, obligasi, serta surat bukti lainnya. Dana yang didapatkan dari pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan dalam berbagai hal seperti memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan investasi di anak perusahaan, untuk ekspansi, memperbaiki sebagian hutang, dan menambah modal kerja (Tjiptono, 2011:63). Memperoleh dana dari pasar modal tidaklah mudah, karena perusahaan harus mempersiapkan syarat-syarat yang telah dibuat oleh Bapepam untuk menjadi perusahaan yang tercatat di pasar modal tersebut.

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai. Keputusan untuk menentukan seberapa keuntungan yang didapatkan guna untuk didistribusikan kepada pemegang saham dan seberapa besar uang tunai yang harus diinvestasikan kembali oleh perusahaan, inilah yang disebut kebijakan dividen Ahmad & Wardani (2014). Sebuah perusahaan juga memerlukan berbagai sumber dana untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kebijakan dividen ini benar-benar

penting bagi investor dan perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen ini bertujuan untuk menarik investor dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham Leon & Putra (2014). Menurut pendapat dari Silaban dan Purnami (2016), perusahaan memerlukan sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasinya dengan membuat pengaturan tentang kegiatan keuangan yang akan menjadi tugas manajer keuangan. Manajer keuangan harus mengambil suatu keputusan salah satunya keputusan dividen. Keputusan pembagian dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan karena manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan dibagi ke perusahaan dalam bentuk saham atau menambahkan laba untuk diinvestasikan kembali guna untuk menambah modal yang berguna di masa yang akan datang, sehingga pertimbangan manajemen sangatlah diperlukan. Salah satu informasi yang di respon pasar adalah pengumuman dividen yang biasanya diumumkan tiap setengah tahun atau tiap satu tahun. Pengumuman perubahan kas dividen dapat mengakibatkan munculnya reaksi harga saham yang dapat menjadi sebuah sinyal para investor. Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2006:40). Menurut Arie Purnami dan Artini (2016) berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan aktivitas keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Dividen merupakan kebijakan yang penting dalam perusahaan karena hak pemegang saham dalam pembagian saham perusahaan tersebut sebanding dengan

jumlah lembar yang dimiliki. Pendapatan yang dihasilkan dari pembagian dividen sangatlah diharapkan oleh pemegang saham, dimana badan usaha menyerahkan sebagian keuntungannya untuk kesejahteraan pemegang saham. Investor menanamkan jumlah dananya dengan mengharapkan *return*, baik berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya maupun berupa pendapatan dividen yang berguna di masa sekarang maupun di masa depan dan juga perlu mempertimbangkan risiko karena semakin tinggi risiko maka semakin tinggi juga keuntungan yang diharapkan untuk mengkompensasi risiko tersebut. Salah satu cara perusahaan meningkatkan harga saham dengan menggunakan hutang yang lebih banyak sebagai sinyal agar perusahaan tersebut dipandang perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan baik di masa mendatang. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat ketika pembagian dividen tersebut relatif stabil dengan begitu investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebelum memutuskan melakukan pembagian dividen dan juga perlu mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen antara lain profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan. Dari faktor-faktor tersebut para investor berharap mendapatkan informasi yang terbaik dan akan menjadi pertimbangan bagi calon investor.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba di perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan (profit) yang maksimal saat menjalankan operasinya. Seringkali dalam pengamatan yang dilakukan investor menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat pengembalian (keuntungan) yang tinggi biasanya tidak banyak menggunakan pendanaan dengan hutang, dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal atau dengan keuntungan yang diperoleh sendiri Bansaleng (2014). Tingkat keuntungan yang tinggi akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut. Atau dapat diartikan bahwa meningkatnya laba bersih akan berkaitan dengan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets*. Menurut Thaib dan Taroreh (2016) berpendapat bahwa para investor menanamkan sahamnya untuk mendapatkan *return*. Jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham itu tinggi, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor. Investor cenderung mempunyai harapan yang cukup optimis jika laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun jika perusahaan tersebut mengalami kerugian maka investor tersebut akan kecewa dan bisa saja investor tersebut tidak lagi menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian menurut penelitian Thaib dan Taroreh (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *foods and beverages* periode 2010-2014. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tetapi berbeda dengan penelitian Lopolusi (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Dengan demikian dapat diartikan bahwa badan usaha yang menguntungkan bagi perusahaan akan memiliki peluang investasi yang besar dan juga badan usaha memilih untuk meningkatkan laba ditahan untuk dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan cara terus mempertahankan dan meningkatkan nilai badan usaha.

Keterkaitannya dengan kebijakan hutang sangatlah berpengaruh pada perusahaan sebelum memutuskan melakukan pembagian dividen. Kebijakan hutang adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur labanya, namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan hutang yang sedikit atau tidak sama sekali maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan tambahan dana yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Kebijakan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang tersedia bagi para investor sebagai dividen. Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal Bansaleng (2014). Kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. Menurut penelitian Thaib dan Taroreh (2016) menyatakan bahwa variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian dapat

diartikan bahwa semakin tingginya tingkat hutang perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayarkan dividennya. Sama halnya dengan penelitian Bansaleng (2014) bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebijakan hutang pada perusahaan maka akan semakin rendah kebijakan dividen pada perusahaan dalam membayarkan dividennya. Tetapi berbeda dengan penelitian Lopolusi (2013) bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Pengaruh negatif ini menunjukkan apabila variabel hutang ini mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan variabel kebijakan dividen. Variabel hutang yang tidak signifikan dikarenakan bahwa kondisi Indonesia menunjukkan bahwa pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur itu bukan dibayar atau dipengaruhi oleh hutang.

Perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang dapat memberikan kesejahteraan pada para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan penjualan yang besar dan akses pasar yang baik akan memperoleh pendapatan dengan jumlah yang besar, namun itu tidak menjamin perusahaan membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Apabila perusahaan memiliki penjualan yang meningkat, maka

keuntungan akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan investasi atau operasi Arie Purnami dan Artini (2016). Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki rasio pembayaran yang dividen tinggi, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang rendah (Mamduh dan Abdul, 2009:86). Menurut penelitian Arie Purnami dan Artini (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan penjualan maka kebutuhan perusahaan pun semakin tinggi, ini akan membuat manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali. Berbeda dengan penelitian Hikmah dan Astuti (2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dapat menjadi masukan untuk calon investor dalam pertimbangan berinvestasi dan untuk mengetahui hasil pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen. Atas dasar penelitian terdahulu terdapat perbedaan-perbedaan, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang di dukung oleh teori yang mendasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas,

kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut menarik untuk diteliti, karena menggunakan studi empiris pada sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Sektor tersebut sangatlah menarik, karena perkembangan ekonomi di Indonesia tepatnya disektor tersebut sangatlah menjanjikan. Kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari jasa yang ditawarkan oleh perusahaan jasa yang ada. Hal ini terbukti di kehidupan sehari-hari kita yang terus merasakan jasa yang telah diberikan oleh perusahaan penyedia jasa mulai dari jasa keuangan, property dan realestate, perdagangan, dll. Sedangkan pada tahun 2011-2015 dipilih karena selama tahun tersebut data dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TAHUN 2011-2015”

1.2. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah serta memahami pembahasannya maka peneliti akan menguraikan masalah penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah ada pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya, dapat memberikan wawasan dan pertimbangan apabila STIE Perbanas Surabaya ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor untuk mengetahui informasi nilai perusahaan sebagai pertimbangan untuk investasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian ini, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan selain itu juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan khususnya bagi perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga saran bagi penelitian selanjutnya.